

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI ANAK  
BERORIENTASI KARAKTER  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MULTISENSORI  
PADA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI RAHAYU 01  
KABUPATEN BANDUNG**

**Adi Rustandi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Pasundan  
Surel: adirustandi@unpas.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rahayu 01 Kabupaten Bandung, pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV terkait kemampuan menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model pembelajaran multisensori. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan apakah model multisensori ini dapat digunakan dalam pembelajaran puisi anak berorientasi karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu jenis *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung semester genap mampu menulis puisi anak berorientasi karakter diterima. Nilai prates rata-rata 59,63 dengan nilai konversi 2,39 berada pada kategori nilai Cukup (C), dan nilai rata-rata pascates 78,28 dengan nilai konversi 3,13 berada pada kategori nilai Baik (B). Jadi, adanya peningkatan sebesar 18,65 atau 0,75. Hipotesis model multisensosi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung, juga dapat diterima. Hasil prates dan pascates pada uji  $t_{hitung}$  sebesar 21,98 dan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,04 dengan derajat kebebasan 39. Ini artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

**Kata kunci:** pembelajaran, menulis puisi anak, karakter, multisensori.

**Abstract**

*This research is based on the ability of Grade IV students of Rahayu 01 State Elementary School, Bandung Regency, in the even semester of the 2018/2019 academic year, Indonesian Language subjects. This study aims to understand the ability of fourth grade students related to the ability to write poetry oriented to characters by using multisensory learning models. The objectives to be achieved are*

*designed by this multisensory model that can be used in character-oriented children's poetry learning. The research method used was an experimental method with a nonrandomized control group pretest-posttest design. After being given approval, the results of the study showed that the hypothesis proposed by the fourth grade students of SDN Rahayu 01 Bandung Regency in the even semester was able to write character-oriented children's poetry. An average prate value of 59.63 with a conversion value of 2.39 is placed in the Fair value category (C), and an average post-test score of 78.28 with a conversion value of 3.13 depending on the Good value category (B). So, an increase of 18.65 or 0.75. The multisensory model hypothesis can be used in learning to write character-oriented children's poetry in Indonesian language lessons at SDN Rahayu 01 Bandung Regency, also acceptable. The results of calculations and post-test in the t-test was 21.98 and the ttable at the 95% confidence level was 2.04 with a degree of freedom 39. This means tcount > t-table. From the facts above, it can be concluded that all hypotheses in this study can be accepted.*

**Keywords:** *learning, writing children's poetry, characters, multisensory.*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Setiap orang pasti pernah menulis. Entah itu di buku, atau yang saat ini sedang ramai yaitu menulis di media sosial. Seperti, *facebook, twitter, instagram, whatsapp*, dan lain-lain. Secara tidak sadar, apa yang sudah dituangkan melalui media tersebut dalam bentuk kata-kata sehingga menyatu menjadi sebuah kalimat, maka sudah bisa dipastikan itu merupakan kegiatan menulis.

Kegiatan menulis dimulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) sampai ke perguruan tinggi. Menulis menjadi salah satu modal utama dalam belajar atau pembelajaran. Namun sayangnya, apa yang dituliskan terkadang jauh dari nilai-nilai karakter atau pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berawal dari sebuah pembelajaran. Entah itu pembelajaran di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Pembelajaran merupakan proses seseorang untuk belajar mengubah cara pandang atau cara berpikir serta bertingkah laku agar menjadi lebih

baik. Melalui pembelajaran, seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Pembelajaran di rumah, kedua orang tua menjadi figur yang sangat utama. Anak belajar dari kedua orang tuanya. Sedang di sekolah, guru yang menjadi contoh teladan bagi anak. Kemudian, di masyarakat yang menjadi foto model adalah masyarakat itu sendiri.

Pembelajaran yang akan dibahas pada hasil penelitian ini adalah pembelajaran di sekolah. Tepatnya pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter pada siswa kelas IV di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung.

Kurniawan dan Sutardi (2012:25) mengatakan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Artinya, bahwa puisi ungkapan batin yang dituangkan lewat kata-kata dengan bahasa yang memiliki makna.

Puisi memiliki karakter. Kurniawan dan Sutardi (2012:27-36) menyebutkan karakter puisi antara lain diksi, kalimat, dan tipografi. Artinya, dalam puisi harus mengandung pemilihan kata (diksi) yang

baik atau indah, kalimat dalam setiap barisnya, dan bentuk penulisan puisinya.

Hal senada disampaikan Kurniawan (2014:49) yang mengatakan bahwa karakteristik puisi meliputi diksi yang ditulis berbait-bait, dalam setiap baitnya ada irama-bunyi, dan mengandung pesan moral yang baik. Artinya, karakter puisi harus memuat pilihan kata yang tepat dalam setiap baris dan bait, memiliki bunyi akhiran di setiap akhir puisi, dan nada pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya (pesan moral yang mengandung nilai positif).

Penulisan puisi anak ini sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan pendidikan karakter. Maka, puisi anak yang diciptakan diarahkan untuk menyimpan pesan moral yang baik atau mengandung pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:14), pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Artinya, pendidikan karakter itu lebih mengedepankan hal positif dalam bersikap dan bertindak, sehingga melahirkan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut Kurniawan (2013:39), pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup, ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter itu sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum terdiri dari religus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Demikian juga dengan puisi yang dihasilkan oleh anak pun mengandung pesan moral atau pendidikan karakter.

Keberhasilan pembelajaran siswa di atas tidak terlepas dari penerapan model multisensori. Abidin (2014:227) mengatakan bahwa model pembelajaran multisensori adalah model pembelajaran yang melibatkan berbagai stimulasi indera yang meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang penciuman dan pengecap. Artinya, model multisensori ini lebih melibatkan seluruh pancainderanya untuk ikut dalam proses belajar. Terutama dalam menyimak, melihat, menyentuh, mencium, dan merasakan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan: (1) mampukah siswa kelas IV di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung menulis puisi anak berorientasi karakter? (2) tepatkah model multisensori digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak pada siswa kelas IV di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung?

## METODE

Metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian menggunakan jenis *nonrandomized control group pretest-posttest design* (prates-pascates grup kontrol tidak secara acak). Metode ini diujicobakan pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi anak dengan

menggunakan model multisensori pada siswa kelas IV di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung semester genap tahun akademik 2018/2019.

Populasi penelitiannya adalah seluruh kemampuan siswa kelas IV di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung dalam pembelajaran menulis puisi anak. Sampel penelitian adalah hasil belajar siswa terdiri dari 30 (tiga puluh) siswa. Data hasil pembelajaran menulis puisi anak ini berupa pretes dan pascates.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil tulisan siswa dari aspek kemampuan menentukan diksi, irama/bunyi, dan pesan moral dalam puisi.

Kemudian peneliti menentukan jumlah hasil skor siswa dari pretes dan pascates dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{\text{Jumlah}}{BP}$$

Keterangan:

NR = Nilai Rata-rata

Jumlah = Jumlah

BP = Butir Penilaian

(Prasetyo dan Jannah, 2005:17)

Selanjutnya penulis akan menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut.

- a) Mencari mean (rata-rata) pretes dan pascates.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

- b) Mencari mean (rata-rata) perbedaan pretes dan pascates.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005: 153)

- c) Mencari  $t_{hitung}$ .

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

- d) Mencari derajat kebebasan (db).

$$db = n - 1$$

- e) Menguji koefisien signifikansi koefisien t

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung, siswa diajarkan bagaimana menulis puisi. Salah satunya menulis puisi anak yang di dalamnya mengandung pesan moral atau pendidikan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pretes. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar. Khususnya menulis puisi anak dengan alokasi waktu yang disediakan. Kemudian, peneliti menarik hasil pretes siswa dan mengevaluasinya. Hasil pretes, menunjukkan beberapa siswa masih belum bisa menulis puisi anak yang di dalamnya menyimpan pesan moral atau pendidikan karakter.

Setelah mengevaluasi hasil pretes, peneliti menerangkan materi puisi dan pendidikan karakter. Siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah materi, kembali peneliti memberikan soal pascates. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti pun mempersilakan beberapa siswa untuk membacakan hasil karyanya. Di luar dugaan, puisi mereka sangat bagus dan menyimpan pesan moral atau pendidikan karakter. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian.

Berikut peneliti menyajikan deskripsi nilai pretes dan pascates.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Nilai Prates dan Pascates**

Nomor	Prates	Pascates	Gain (d)	d <sup>2</sup>
1.	45	75	30	900
2.	35	60	25	625
3.	60	80	20	400
4.	70	85	15	225
5.	45	75	30	900
6.	55	75	20	400
7.	50	80	30	900
8.	65	90	25	625
9.	60	85	25	625
10.	60	85	25	625
11.	55	75	20	400
12.	45	80	35	1225
13.	40	75	35	1225
14.	50	75	25	625
15.	75	70	-5	25
16.	80	75	-5	25
17.	70	60	-10	100
18.	40	65	25	625
19.	65	75	10	100
20.	65	80	15	225
21.	55	75	20	400
22.	40	65	25	625
23.	30	80	50	2500
24.	80	90	10	100
25.	75	86	11	121
26.	70	85	15	225
27.	75	75	0	0
28.	60	85	25	625
29.	80	85	5	25
30.	50	90	40	1600
31.	50	70	20	400
32.	65	75	10	100
33.	75	80	5	25
34.	75	90	15	225
35.	50	85	35	1225
36.	40	75	35	1225
37.	65	75	10	100
38.	75	80	5	25
39.	80	90	10	100
40.	65	75	10	100
<b>Jumlah</b>	2385	3131	746	20546
<b>Rata-rata</b>	<b>59.63</b>	<b>78.28</b>	<b>18.65</b>	<b>513.65</b>

Untuk membuktikan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model

multisensori, peneliti menganalisis skor pretes dan pascates tersebut. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a) Mencari *mean* (rata-rata) pretes dan pascates.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{2385}{40}$$

$$MX = 59,63$$

$$MY = \frac{\sum Y}{n}$$

$$MY = \frac{3131}{40}$$

$$MY = 78,28$$

b) Mencari mean (rata-rata) perbedaan pretes dan pascates.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{746}{40}$$

$$Md = 18.65 (19)$$

c) Mencari  $t_{hitung}$ .

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19}{\sqrt{\frac{20.546 - \frac{(746)^2}{40}}{40(40-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19}{\sqrt{\frac{20.546 - \frac{556.516}{40}}{40(39)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19}{\sqrt{\frac{20.546 - 13.913}{1560}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19}{\sqrt{\frac{6.633}{1.560}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19}{\sqrt{4,2519230769}}$$

$$t_{hitung} = \frac{19}{2.0620191747}$$

$$t_{hitung} = 9,2142693109 \sim 9,21$$

- d) Mencari derajat kebebasan (db).

$$db = n - 1$$

$$db = 40 - 1$$

$$db = 39$$

- e) Menguji koefisien signifikansi koefisien t

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} 0,05 \right) (40)$$

$$t_{tabel} = t (1 - 0,025) (40)$$

$$t_{tabel} = t (0,975) (40)$$

$$t_{tabel} = t 2,04$$

- Berdasarkan  $t_{tabel} = 2,04$  ternyata  $t_{hitung}$  > dari  $t_{tabel}$   $9,21 > 2,04$ . Artinya, ada

perbedaan antara nilai prates dan nilai pascates siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung ternyata signifikan. Hal ini membuktikan, bahwa pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model multisensori berhasil, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas.

Mengacu pada perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut. (1) Siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung mampu menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model multisensori; (2) Model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak pada siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung.

Hipotesis (1) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model multisensori, menunjukkan nilai prates dan pascates yang berbeda. Perolehan nilai pascates mengalami perubahan atau meningkat secara signifikan, dari nilai prates rata-rata 59,63 dengan nilai konversi 2,39 berada pada kategori nilai Cukup (C), dan nilai rata-rata pascates 78,28 dengan nilai konversi 3,13 berada pada kategori nilai Baik (B). Jadi, adanya peningkatan sebesar 18,65 atau 0,75. Hal ini membuktikan, bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Artinya kemampuan belajar siswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung dan hipotesis ini diterima.

Hipotesis kedua diterima. Hal ini didapat dari perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua *mean* (prates dan pascates). Dalam perhitungan ini, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $9,21 > 2,04$  pada tingkat kepercayaan 95%.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* prates dan pascates signifikan. Artinya, model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter pada siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis di atas, maka hasil eksperimen dengan menggunakan model multisensori pada siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung diterima dengan baik dan berhasil.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model multisensori pada siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung, dapat ditarik beberapa simpulan.

- 1) Siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung mampu menulis puisi anak berorientasi karakter dengan menggunakan model multisensori. Hal ini dibuktikan dari nilai prates dengan rata-rata 59,63 dengan nilai konversi 2,39 berada pada kategori nilai Cukup (C), dan nilai rata-rata pascates 78,28 dengan nilai konversi 3,13 berada pada kategori nilai Baik (B). Jadi, adanya peningkatan sebesar 18,65 atau 0,75. Artinya, ada peningkatan nilai, atau kemampuan belajar siswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak pada siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji t. Diketahui  $t_{hitung}$  9,21 dan  $t_{tabel}$  2,04 pada tingkat

kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 39. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak berorientasi karakter pada siswa kelas IV SDN Rahayu 01 Kabupaten Bandung.

### Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah, pendekatan menulis puisi pada anak lebih baik tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas. Akan tetapi, di luar kelas seperti halnya akan menghasilkan sebuah tulisan yang jauh lebih baik. Ditambah dengan metode pembelajaran yang jauh lebih menarik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Negara.
- Kurniawan, H. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan, H. dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Prasetyo, B. dan Jannah, L. M. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.